

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat kemajuan dunia yang terus berkembang, isu-isu yang dihadapi juga semakin bervariasi. Dewasa ini, isu yang paling besar yang kita hadapi yakni krisis perekonomian. Menurut data dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), perang Rusia dan Ukraina telah memperburuk krisis biaya hidup secara global. Selain perang tersebut, pandemi Covid-19 juga terus menjadi sorotan media global di seluruh dunia. Percepatan penyebaran virus Covid-19 sejak tahun 2019 kemarin menjadi salah satu alasan terjadinya krisis. Salah satu dampak besar dari pandemi ini yakni pasar saham global yang anjok (Takahashi & Yamada, 2021). Tidak hanya dari negara berkembang dan negara miskin, namun negara maju juga turut merasakan dampak tersebut. Karena krisis tersebut bertambah parah, maka perusahaan dan industri di dunia semakin mengalami tekanan perekonomian.

Kasus pandemi covid-19 yang melimpah aliran beritanya ini dapat mempengaruhi keputusan dan sentimen investor dimana menurut Barberis et al., (1998), investor bisa memberikan reaksi yang berlebihan selama mengalami periode stres. Sejak merebaknya pandemi covid-19, literatur dan penelitian tentang dampak pandemi juga semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kepanikan luar biasa yang terjadi yang disebabkan oleh pemberitaan media selama pandemi yang dapat meningkatkan volatilitas pasar saham terutama dalam sektor-sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi ini (Akhtaruzzaman, Boubaker, & Umar, 2022).

Perusahaan yang mempunyai *corporate governance* akan lebih diterima dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat karena *corporate governance* telah diakui secara internasional. Performa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dipercaya dapat lebih bertahan dalam menghadapi krisis dunia. Akhir-akhir ini, literatur akademik banyak memfokuskan perhatiannya pada efek ESG dalam pengambilan keputusan. Salah satunya disebutkan juga bahwa indeks liputan media Covid-19 mempengaruhi volatilitas indeks ESG dari pasar saham negara maju dan negara berkembang (Akhtaruzzaman, Boubaker, & Umar, 2022). Masyarakat akan cenderung menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan yang menerapkan indeks *score* ESG yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang tidak menerapkan indeks *score* ESG, perusahaan tersebut akan lebih dipertanyakan kredibilitasnya.

Pada tahun 2019, kapitalisasi portfolio yang berfokus pada ESG mencapai lebih dari US\$ 30 triliun (Broadstock, Chan, Cheng, & Wang, 2021). Investasi ESG telah banyak merangsang minat utama di antara investor setidaknya dengan dua alasan berikut, pertama dengan berfokus pada ESG, maka secara tidak langsung perusahaan mempromosikan bisnis mereka secara aktif. Kedua investasi ESG semakin dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja portofolio yang dikelola serta meningkatkan *return* dan mengurangi risiko portofolio. Hartzmak dan Sussman (2019) menemukan fakta bahwa investor secara aktif merespon terhadap arti penting dari *sustainability report* dan mengarahkan dana investasi mereka dari perusahaan dengan peringkat *sustainability* yang rendah ke perusahaan dengan peringkat *sustainability* yang lebih tinggi. Para investor menempatkan nilai intrinsik investasi pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Dari

fakta tersebut, didapatkan bukti yang mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan peringkat *sustainability* yang tinggi menikmati risiko penurunan yang lebih rendah pada saat masa krisis terjadi.

Di Indonesia, perkembangan penerapan aspek ESG bagi perusahaan juga terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin berkembangnya investasi keberlanjutan yang menganggap penting aspek-aspek ESG yang baik. Perusahaan dengan penerapan ESG yang baik akan memiliki pengetahuan yang tajam tentang isu-isu strategis jangka panjang sehingga mereka dapat mengelola tujuan jangka panjang mereka. Perusahaan di Indonesia yang tercatat di bursa dan menerapkan ESG terus mengalami peningkatan eksploitasi besar-besaran sumber daya untuk keuntungan finansial yang besar menyebabkan kerusakan lingkungan yang sangat besar (Syafriullah & Muharam, 2017). Maka dari itu, terdapat dukungan terhadap kebijakan dan regulasi yang mulai mewajibkan seluruh lembaga baik jasa keuangan maupun non keuangan dan perusahaan-perusahaan untuk mempraktikkan *sustainability report* atau *sustainability economic*.

Perusahaan dituntut untuk dapat mengungkapkan informasi yang lebih transparan dan *valuable*. Untuk itu, pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diungkapkan perusahaan disamping sistem manajemen perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan faktor penting bagi keberhasilan perusahaan. Albuquerque et al., (2020) mengembangkan sebuah kerangka teori yang menggambarkan kondisi dimana perusahaan dapat mengurangi paparan risiko sistematis menggunakan pengungkapan CSR untuk meningkatkan diferensiasi produk dan menyediakan diversifikasi portofolio produk. Tidak dapat dilihat dari aspek keuangan saja yang diperhatikan oleh investor, ESG juga

memiliki potensi dan dampak jangka panjang yang dapat diberikan dalam investasi tidak hanya terbatas kepada pemegang saham, namun kepada para pemangku kepentingan pula.

Hoepner et al. (2022) menemukan bukti empiris bahwa keterlibatan ESG mengurangi risiko dalam keadaan krisis. Perusahaan dengan nilai profil ESG yang buruk memiliki risiko yang lebih tinggi dengan catatan diukur dari emisi karbon yang dihasilkan yang lebih tinggi (Ilhan, Sautner, & Vilkov, 2019). Untuk itu, kinerja ESG digunakan sebagai tolok ukur pembangunan berkelanjutan dalam keputusan bisnis (Almeyda & Darmansyah, 2019). Tentunya dengan pengungkapan ESG menjadi sesuatu yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan sebagai syarat pemenuhan kewajiban tanggung jawab sosial dan *environment* perusahaan tersebut.

Dengan adanya kesadaran bahwa penerapan ESG merupakan suatu hal yang sangat penting serta mampu untuk menjadi salah satu jalan keluar bagi perusahaan dalam menghadapi masa krisis, maka diharapkan pemahaman masyarakat maupun perusahaan akan investasi keberlanjutan terhadap perusahaan yang menerapkan ESG juga terus meningkat. Penerapan ESG dapat mendukung peningkatan citra perusahaan dan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh penerapan ESG terhadap nilai perusahaan dalam masa krisis. Khususnya pada masa pandemi ini dimana merupakan salah satu isu besar yang sedang dihadapi. Perusahaan yang laporan keberlanjutannya tercatat di BEI pada tahun 2008-2021 akan dijadikan sampel dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas, maka rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah masa krisis berperan sebagai moderasi dalam penerapan ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka dijelaskan maksud dan tujuan daripada penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah masa krisis berperan sebagai moderasi dalam penerapan ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kesadaran perusahaan maupun masyarakat agar lebih mementingkan penerapan ESG di Indonesia khususnya apabila akan mempersiapkan untuk menghadapi masa krisis.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian dalam penerapan ESG.

1.5 Batasan Penelitian

Mengingat begitu luasnya cakupan bahasan nilai perusahaan dan penerapan ESG, maka permasalahan yang perlu pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masa krisis dalam penelitian ini hanya dihitung dari tahun 2019-2021.
2. Variabel nilai perusahaan dibatasi pengukurannya dengan dua cara yaitu ROE dan PBV.
3. Jumlah emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbatas.
4. Periode penelitian yang dibatasi dari tahun 2008-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini distrukturisasi penyusunannya dengan sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

- 1) Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini.
- 2) Bab II Landasan Teori menjelaskan dasar pemikiran yang mendasari penelitian sebelumnya, hipotesis yang menghubungkan dampak ESG terhadap nilai perusahaan pada saat krisis dan tinjauan literatur yang relevan tentang pengembangan hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metode Penelitian meliputi data penelitian dan pengukuran variabel.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan *review* hasil analisis statistik dan pengujian dari hipotesis.

5) Bab V Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

